

## **CORRELATION BETWEEN THE BEHAVIOR OF PERINEUM CARE AND THE EFFECTIVENESS OF PERINEAL WOUND HEALING IN POSTPARTUM MOTHERS**

**Nining Fitrianiingsih, Nurbaiti Amilia**

STIKes Wijaya Husada Bogor  
Email : [wijayahusada@gmail.com](mailto:wijayahusada@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Of the effectiveness factors of perineal wound healing is the behavior of perineal care. Perineal care behavior is something that is done by a person to maintain the fulfillment of the need to make healthy areas between the thighs, vulva and rectum in the mother between the birth of the placenta until the return of genetic organs such as before pregnancy.*

*This study is to analyze the magnitude of the relationship between the behavior of perineal care with the effectiveness of perineal wound healing in postpartum mothers*

*Descriptive analytic with cross sectional research design The population of this study was puerperal mothers who suffered perineal injuries and 30 respondents obtained the sample size. This research was conducted in August 2019 in the Sindang Barang Health Center. This bivariate analyze used Kendal tau.*

*from the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between the behavior of perineal care ( $p = 0.010$ ) and the effectiveness of perineal wound healing. Based on the results of univariate analysis, it was found that the behavior of perineal care was negative by 20 respondents (66.7%). And the effectiveness of healing perineal wounds in postpartum mothers obtained results of 15 respondents (50.0%) were not effective in healing perineal wounds and as many as 15 respondents (50.0%) were effective in healing their perineal wounds.*

*In this study there was a significant relationship on the behavior variables of perineal care with the effectiveness of perineum wound healing. And based on these results it is expected that the puerperal woman to pay attention to the perineal wound and control the behavior of perineal care.*

**Keyword** : Behavior, perineal care, wound healing.

## **PERILAKU PERAWATAN PERINEUM DENGAN KEEFEKTIFAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS**

### **ABSTRAK**

Salah satu faktor keefektifan penyembuhan luka perineum yaitu perilaku perawatan perineum. Perilaku perawatan perineum adalah suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pemelihara pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha, vulva dan dubur pada ibu yang dalam masa antara kelahiran placenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada sebelum waktu hamil.

Penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya hubungan perilaku perawatan perineum dengan keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka perineum dan besar sampel diperoleh 30 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang. Analisis bivariat menggunakan *kendal tau*.

Dari analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan perineum ( $p=0,010$ ) dengan keefektifan penyembuhan luka perineum. Berdasarkan hasil analisis univariat, diperoleh bahwa perilaku perawatan perineum negatif sebanyak 20 responden (66,7%). Dan Keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di dapatkan hasil sebanyak 15 responden (50,0%) tidak efektif dalam penyembuhan luka perineum dan sebanyak 15 responden (50,0%) efektif dalam penyembuhan luka perineumnya.

Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan pada variabel perilaku perawatan perineum dengan keefektifan penyembuhan luka perineum. Dan berdasarkan hasil tersebut diharapkan kepada Ibu nifas untuk memperhatikan luka perineum dan mengontrol dalam perilaku perawatan perineum.

**Kata Kunci** : Perilaku, perawatan perineum, penyembuhan luka.

## **PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 di negara ASEAN seperti Thailand menyebutkan 644/1000 persalinan tanpa luka ruptur perineum, di Malaysia 572/1000 persalinan tanpa luka ruptur perineum, di Singapura 408/1000 persalinan tanpa ruptur perineum. Menurut *World Health Organization* (WHO), kematian ibu paling banyak terjadi di Negara berkembang yaitu 99 % dibandingkan Negara maju. Rasio kematian ibu di Negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dan 12 per 100.000 kelahiran hidup di Negara maju sedangkan rasio angka kematian bayi sekitar 29 per 1000 kelahiran hidup di Negara berkembang dan 5 per 1000 kelahiran hidup di Negara maju pada tahun 2015. Pada tahun 2015 terjadi kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum. Di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di Dunia terjadi di Asia (WHO dalam *Chirstian, 2015*).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015, berjumlah 305 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga di kawasan ASEAN, untuk menurunkan

Angka Kematian Ibu (AKI) akan sulit terwujud kecuali akan dilakukan upaya yang lebih intensif untuk mempercepat laju penurunannya (Risksdas, 2015).

Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1.951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 27 % karena episiotomi dan 30% karena robekan spontan (DEPKES RI, 2013).

Menurut profil kesehatan Jawa Barat tahun 2012 angka kematian ibu sebesar 804 jiwa atau 86,3 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian ibu di kota cimahi sebesar 27 jiwa, terdapat 20 jiwa diantaranya mengalami luka perineum (Rukiyah dan Julianti, 2012).

Penyebab langsung kematian maternal di Indonesia adalah pendarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, komplikasi perineum 8%, partus macet 5%, abortus 5%, trauma obtetrik 5%, emboli 3%, dan lain-lain 11%. Penyebab utama pendarahan primer adalah atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta, dan laserasi jalan lahir (Sukarni and Margareth, 2019).

Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi digaris tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari pada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bawah dengan ukuran yang lebih besar dari pada *sirkum*

*ferensiasuboksipito brekmatika*  
(Damarini dkk, 2013).

Semua ibu *post partum* yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, sedangkan perawatan luka perineum yang dilakukan secara tidak benar dapat menyebabkan infeksi. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Morison, Moya J , 2012).

Salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Sebagian besar ibu *post partum* tidak banyak mengetahui cara perawatan luka perineum. Oleh sebab itu jika tidak dilakukan perawatan dengan baik maka akan dapat menyebabkan infeksi. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat munculnya komplikasi infeksi jalan lahir (Morison, Moya J , 2012).

Luka laserasi jalan lahir biasanya terdapat sedikit jaringan yang hilang karena luka ini hasil dari tindakan episiotomi atau laserasi pada kenyataan fase-fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan atau intervensi dari luar yang ditunjukkan dalam rangka mendukung penyembuhan (Intan Kumalasari, 2015).

Akibat dari perilaku perawatan perineum yang tidak benar dapat

mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi jalan lahir, infeksi tidak hanya merambat penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri baik panjang maupun kedalam luka (Prawirohardjo s. 2014).

Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2019, jumlah ibu bersalin tahun 2017 sebanyak 101 terdapat 82 orang mengalami luka perineum, tahun 2018 jumlah ibu bersalin terdapat 135 orang terdapat 102 orang mengalami luka perenium.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor pada tanggal 09 juli 2019 dari 10 responden mengatakan dalam proses keefektifan penyembuhan luka perineum terdapat 6 orang ibu nifas memerlukan waktu lebih dari lima hari untuk mengeringkan lukanya dan terdapat 4 orang ibu nifas memerlukan waktu kurang dari limahari untuk mengeringkan lukanya, dan 6 orang ibu nifas memiliki perilaku negatif dan 4 diantaranya memiliki perilaku positif terhadap perilaku perawatan perineum

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul

“Hubungan perilaku perawatan perineum dengan keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Sindang Barang kota Bogor tahun 2019.”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik yaitu suatu penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* (Notoadmodjo, 2015).

Desain penelitian ini adalah *Cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Azwar, S. 2010).

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau adanya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku perawatan perineum. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>11</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keefektifan penyembuhan luka perineum (Azwar, S. 2010).

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak, berdasarkan fakta atau data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Morison, Moya J .2012).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :  $H_a$  : Ada Hubungan Perilaku perawatan perineum dengan Keefektifan penyembuhan luka perineum pada Ibu nifas di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor, dengan nilai  $P \text{ value} \leq 0,05$ , Hasil dari penelitian ini  $P \text{ Value} 0,010$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Perilaku perawatan perineum dengan Keefektifan penyembuhan luka perineum pada Ibu nifas di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2019.

Populasi dari penelitian ini adalah ibu nifas di Puskesmas Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *kouta sampling* dengan kriteria inklusi dan eklusi dan mengambil 30 Responden ibu nifas di Puskesmas Sindang Barng Kota Bogor tahun 2019.

Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2019. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – September 2019 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2019 sampai 7 September 2019. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, yaitu kuesioner perilaku perawatan perineum dan lembar observasi keefektifan penyembuhan luka perineum.

Metode pengumpulan data menggunakan Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, yaitu menggunakan kuesioner pada sampel. Dan Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh instansi atau badan yang terkait yang tidak dikumpulkan oleh penelitian sendiri

Pengolahan data dan analisa data menggunakan komputerisasi dengan program SPSS *for windows* 21. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariat bivariat dengan menggunakan uji korelasi *kendall's tau*, dimana analisa bivariat menganalisis hubungan Perilaku Perawatan perineum Dengan Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019.

### HASIL PENELITIAN

Puskesmas Sindang Barang terletak di Jl.Simsari IV No.3 Kelurahan Sindang Barng, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Tlp (0251) 8629884. Posisi Kota Bogor berada dekat dengan jakarta dan kondisi alamnya yang indah dengan udara yang relatif lebih sejuk menjadikan Kota Bogor menjadi penyangga ibu kota.

Wilayah kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor terdiri dari Kelurahan Sindang Barang mempunyai 9 Rukun warga dan 47 Rukun tetangga, Kelurahan Bubulak mempunyai 13 Rukun warga dan 49 Rukun tetangga, Kelurahan Situ Gede mempunyai 10 Rukun warga dan 34 Rukun tetangga, Kelurahan Marga Jaya mempunyai 7 Rukun warga dan 25 Rukun tetangga, Kelurahan Balumbang Jaya mempunyai 13 Rukun warga dan 41 Rukun tetangga.

Hasil yang didapat dalam penelitian yang berjudul Hubungan Perilaku Perawatan Perineum dengan Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia**

Usia	frekuensi	Presentase (%)
< 20 Tahun	10	33,3%
20-35 Tahun	15	50,0%
>35 Tahun	5	16,7%
Total	30	100%

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, dari 30 responden ibu nifas sebagian besar 15 (50,0%) responden berusia 20-35 tahun.

#### b. Perilaku Perawatan Perineum

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi perilaku perawatan perineum pada ibu nifas**

N O	Perilaku Perawatan Perineum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	20	66,7
2	Positif	10	33,3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi Frekuensi perilaku perawatan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 bahwa dari 30 Responden yang memiliki perilaku perawatan perineum negatif sebanyak 20 responden (66,7%).

**c. Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum**

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas**

N O	Keefektifan penyembuhan luka perineum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Efektif	15	50,0
2	Efektif	15	50,0
	Total	30	100.0

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 3 Tentang Distribusi Frekuensi Keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 30 responden di dapatkan hasil sebanyak 15 responden (50,0%) tidak efektif dalam penyembuhan luka perineum dan sebanyak 15 responden (50,0%) efektif dalam penyembuhan luka perineumnya.

**d. Hubungan Perilaku Perawatan Perineum Dengan Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas**

**Tabel 4**  
**Hubungan Perilaku Perawatan Perineum Dengan Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019.**

Perilaku perawatan perineum	Keefektifan penyembuhan luka perineum				P Value		OR	
	Tidak efektif		efektif					Total
	f	%	f	%	F	%		
Negatif	13	43,3	7	23,3	20	66,7	0,010	0,029
Positif	2	6,7	8	26,7	10	33,3		
Total	15	50	15	43	30	100		

Berdasarkan tabel 4 hasil analisa hubungan antara perilaku perawatan perineum dengan keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan jumlah 30 responden, analisa bivariat dengan uji kendal tau, diketahui dari 30 responden perilaku perawatan perineum negatif dengan keefektifan penyembuhan luka perineum tidak efektif 13 (43,3%)

Hasil uji statistik di dapatkan nilai  $p$  value= 0,010 yang artinya  $p$  value < 0,05. Jadi Hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima. Sehingga ada hubungan perilaku perawatan perineum dengan keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas Di puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019.

Pada nilai odds ratio (OR) didapatkan perilaku perawatan perineum Negatif memiliki peluang 0,029 kali keefektifan penyembuhan luka perineum tidak efektif.

**PEMBAHASAN**

**a. Perilaku Perawatan Perineum**

Berdasarkan tabel 2 sapat diketahui bahwa dari 30 Responden yang memiliki perilaku perawatan perineum negatif sebanyak 20 responden (66,7%).

Perilaku perawatan perineum dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan skor < T mean yang berarti berperilaku negatif dan jika skor > T mean dikatakan positif.

Perilaku merawat luka perineum adalah hal yang penting demi mencapai kesembuhan yang total, perilaku perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan

kondisi perineum menjadi lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum dan menghambat proses penyembuhan luka perineum (Johson, Ruth and Wendy, 2015).

Perilaku perawatan perineum adalah suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pemelihara pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha, vulva dan dubur pada ibu yang dalam masa antara kelahiran placenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada sebelum waktu hamil (Azwar, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasana Irma Damayanti (2012) yang menunjukkan berdasarkan perawatan perineum yang paling banyak adalah kategori negatif dengan 52,6% sejumlah 9 responden yang mengetahui perilaku perawatan perineum.

Argumentasi dari peneliti adalah dari hasil yang didapatkan lebih banyak perilaku negatif sebanyak 20 responden dari total 30 responden dikarenakan cara perawatan ibu nifas yang kurang benar dalam merawat perineumnya salah satunya adalah jarang nya ibu nifas mencuci tangan pada air mengalir dan menggunakan sabun sebelum atau setelah membersihkan luka perineum.

Kesimpulan dari peneliti bahwa dari 30 ibu nifas yang diteliti didapatkan 20 responden (66,7%) yang memiliki perilaku perawatan perineum negatif. Berdasarkan tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi

responden berdasarkan usia di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor pada ibu nifas sebagian besar 15 (50,0%) responden berusia 20-35 tahun dari 30 responden. Menurut analisa peneliti, usia berpengaruh dengan perilaku perawatan perineum pada ibu nifas.

#### **b. Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum**

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor menunjukkan keefektifan penyembuhan luka dengan 30 responden terbagi menjadi 2 yaitu : tidak efektif sebanyak 15 responden (50,0%) dan efektif sebanyak 15 responden (50,0%).

Keefektifan penyembuhan luka perineum dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi dengan tidak efektif jika luka perineum > 5 hari dan efektif jika luka perineum  $\leq$  5 hari

<sup>1</sup>. Keefektifan penyembuhan perineum adalah waktu yang diukur sejak penjahitan perineum sampai luka menutup, kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi (merah, bengkak, panas dan nyeri). Luka perineum akan sembuh normal dalam 5-7 hari persalinan, Ditandai dengan luka kering dan menutup. (Boyle, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh novia hardiana utami (2017) yang menunjukkan berdasarkan penyembuhan luka perineum adalah kategori sembuh lambat dengan 50% sejumlah 24 responden yang mengetahui keefektifan penyembuhan luka perineum, dan sembuh cepat

sejumlah 24 responden yang mengetahui keefektifan penyembuhan luka perineum.

Argumentasi dari peneliti adalah dari hasil yang didapatkan seimbang antara efektif dan tidak efektif dalam penyembuhan luka perineumnya yaitu sebanyak 15 (50%) responden dikarenakan faktor usia yang mempengaruhi keefektifan penyembuhan luka perineum dikarenakan pada usia muda akan lebih cepat dalam penyembuhannya dibandingkan dengan orang yang sudah lanjut usia, ini bisa dilihat di tabel 1 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang terbesar ialah usia 20-35 tahun sebanyak 15 (50,0%) dibandingkan dengan usia >35 tahun sebanyak 5 (16,7%).

Kesimpulan dari peneliti bahwa dari 30 responden di dapatkan hasil sebanyak 15 responden (50,0%) tidak efektif dalam penyembuhan luka perineum dan sebanyak 15 responden (50,0%) efektif dalam penyembuhan luka perineumnya. Berdasarkan tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor pada ibu nifas sebagian besar 15 (50,0%) responden berusia 20-35 tahun dari 30 responden. Menurut analisa peneliti, usia berpengaruh juga dengan keefektifan penyembuhan luka perineum.

### c. Hubungan Perilaku Perawatan Perineum Dengan Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara perilaku perawatan perineum dengan keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor, dengan nilai  $P$  value = 0,010 yang artinya  $p$  value < 0,05. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hubungan antara perilaku perawatan perineum dengan keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan jumlah 30 responden, analisa bivariat dengan uji *kendal tau*, diketahui dari 30 responden perilaku perawatan perineum negatif dengan keefektifan penyembuhan luka perineum tidak efektif 13 (43,3%).

Perilaku perawatan perineum adalah suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pemeliharaan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha, vulva dan dubur pada ibu yang dalam masa antara kelahiran placenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada sebelum waktu hamil (Azwar, 2010).

Keefektifan penyembuhan luka adalah panjang waktu proses pemulihan pada kulit karena adanya kerusakan atau disintegritas jaringan kulit (Boyle, 2009).

Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka. Pada kenyataan fase-fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, dan cara perawatan

luka perineum yang tepat (Damarini dkk. 2013).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam di bidan praktis swasta (BPS) Ny Sri Suhersih Mojokerto Kedawung Seragen, responden yang perawatan lukanya cukup sebagian besar kesembuhan lukanya baik yaitu 10 orang (50,0%) dan tidak baik yaitu 10 orang (50,0%) dan perawatan perineum yang negative sebanyak 15 orang (75,0%) dan perawatan perineum positif sebanyak 5 orang (25,0%).

Argumentasi dari peneliti adalah dari hasil yang didapatkan pada variabel independen yaitu lebih banyak perilaku negatif sebanyak 20 responden dari total 30 responden dikarenakan cara perawatan ibu nifas yang kurang benar dalam merawat perineumnya salah satunya adalah jarang nya ibu nifas mencuci tangan pada air mengalir dan menggunakan sabun sebelum atau setelah membersihkan luka perineum dan dari hasil yang didapatkan di variabel dependen yaitu seimbang antara efektif dan tidak efektif dalam penyembuhan luka perineumnya yaitu sebanyak 15 (50%) responden dikarenakan faktor usia yang mempengaruhi keefektifan penyembuhan luka perineum dikarenakan pada usia muda akan lebih cepat dalam penyembuhannya dibandingkan dengan orang yang sudah lanjut usia, ini bisa dilihat di tabel 4.1 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang

terbesar ialah usia 20-35 tahun sebanyak 15 (50,0%) dibandingkan dengan usia >35 tahun.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil analisa hubungan antara perilaku perawatan perineum dengan keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan jumlah 30 responden, analisa bivariat dengan uji *kendal tau*, diketahui dari 30 responden perilaku perawatan perineum negatif dengan keefektifan penyembuhan luka perineum tidak efektif 13 (43,3%).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Perilaku Perawatan Perineum dengan Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa dari 30 Responden perilaku perawatan perineum di Puskesmas Sindang Barng Kota Bogor pada Ibu nifas terdapat 20 responden (66,7%) memiliki perilaku perawatan perineum negatif dan yang memiliki perilaku perawatan perineum positif sebanyak 10 (33,3%).
2. Diketahui menunjukkan bahwa dari 30 responden di dapatkan hasil sebanyak 15 responden (50,0%) tidak efektif dalam penyembuhan luka perineum dan sebanyak 15 responden (50,0%) efektif dalam penyembuhan luka perineumnya
3. Ada hubungan Hubungan antara perilaku perawatan perineum dengan keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan

jumlah 30 responden, analisa bivariat dengan uji kendal tau, diketahui dari 30 responden perilaku perawatan perineum negatif dengan keefektifan penyembuhan luka perineum tidak efektif 13 (43,3%) dan keefektifan penyembuhan luka perineum yang efektif sebanyak 7 (23,3%).

## SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak dan melengkapi referensi dan buku-buku tentang perilaku perawatan perineum dan keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas agar dapat mempermudah mahasiswa memperoleh informasi dan teori-teori yang berhubungan dengan perilaku perawatan perineum dan keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ilmu yang bermanfaat bagi ibu nifas guna mengenal atau mengetahui perilaku perawatan perineum guna mempercepat keefektifan penyembuhan luka perineum. Dan agar puskesmas dapat lebih memotivasi ibu untuk merawat luka perineum dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar,S. 2010. *Sikap Perilaku Dalam Sikap Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Boyle. 2009. *Pemulihan Luka*. Jakarta: EGC

Damarini dkk. 2013. *Efektifitas Sirih Merah Daalam Perawatan Luka Perineum di Bidang Praktik Mandiri*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional: 8(1);p:39-44 <https://ejurnal-hartining-tisaswati-2010.html>

Data Indonesia. 2015. *Kematian p.Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan*

DEPKES RI. 2013. *UU Kesehatan no.36 tahun 2013:Jakarta*<https://docplayer.in/fo/60686594-cirebon-jawabarat-indonesia-abstrack.html>

Dewi. 2012. *Dalam Jurnal repository.usu.ac.BAB II tinjauan pustaka pengetahuan dan sikap tentang perilaku perawatan Perineum*.

Fatimah, Lestari Prasetya. 2019. *pijat perineum*. Joyjakrta:pustaka baru press

Ferer, H. 2011. *Perawatan Maternitas.Edisi 2*. Jakarta:Balai Pustaka

Hellen,E. 2010. *Hubungan Pengetahuan Dengan Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Bersalin Wina medan*. Diakses pada tanggal 15 juni 2010

Intan Kumalasari. 2015. *Panduan Prakti Laboratorium Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir Dan Kontrasepsi*. Jakarta. Salemba Medika

Johson, Ruth and Wendy.2015.*Buku Ajaran Praktik Kebidanan*.Jakarta:EGC

- Morison, Moya J .2012. *Manajemen Luka*. Jakarta:EGC
- Notoadmodjo. 2015. *metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta : rineka cipta
- Nugroho. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuhu Medika
- Prawirohardjo s. 2014. *Ilmu kebidanan sarwono*. Jakarta: egc; 2014. P. 982.
- Rizka Arizka. 2017. *Hubungan Perawatan Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Ruang Nifas Rsu Dewi Sartika Tahun 2017*
- Rukiyah dan Julianti. 2012. *Asuhan Kebidanan IV (patologi kebidanan edisi revisi)*. Media Info (TIM)
- Siti, C. 2015. *Gambaran Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Luka Perineum Di Kelurahan Brebes Kabupaten Brebes*. Jurnal Kebidanan Tersedia dalam [ejournal.poltektegal.ac.id](http://ejournal.poltektegal.ac.id) (diakses tanggal 20 November 2016)
- Sukarni and Margareth. 2019. *Kehamilan persalinan dan nifas dilengkapi dengan patoogi*. Nuhamedika
- Suwigyo. 2012. *Promosi Kesehatan dengan teori kebidanan media dan aplikasinya*. Jakarta
- Sulistyawati. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika
- Suherny dan Hesty. 2012. *Perawatan Masa Nifas Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Fitramay.
- WHO. 2015. *Chirstian p.ilmu kebidanan komunitas*. Joyjakarta:penerbit andi 20